

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF SERTA
DISIPLIN KERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
PROFETIK DI SDIT NUR HIDAYAH TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi PGSD**



Oleh:

WIRIA SUTRISNA
A 510100193

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 7151448 Fax: 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : **Drs. Mulyadi S.K, SH, M.Pd**

NIP/NIK : **191**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Wiria Sutrisna**

NIM : **A510100193**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF
SERTA DISIPLIN KERJA GURU -DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN PROFETIK DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat di setujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Juli 2014

Pembimbing

Drs. Mulyadi S.K, S.H., M.Pd

NIK. 191



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : WIRIA SUTRISNA

NIM : A 510100193

Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KREATIF DAN
INOVATIF SERTA DISIPLIN KERJA GURU DALAM
PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFETIK DI SDIT
NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN 2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 Juli 2014
Yang Menyatakan



WIRIA SUTRISNA
A.510100193

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF SERTA DISIPLIN KERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFETIK DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN 2014

Wiria Sutrisna, A510100193, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 113 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pembelajaran kreatif dan inovatif serta disiplin kerja guru pada pelaksanaan pendidikan profetik, realisasinya dan cara meningkatkan efektifitas pelaksanaan pendidikan profetik di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan metode berupa pengamatan, wawancara dan dokumen. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif di SDIT Nur Hidayah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan terarah. Sekolah mampu menciptakan nuansa islami dan menerapkan pembelajaran profetik sesuai dengan teladan Rosul Muhammad SAW. Pembelajaran kreatif dan inovatif memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa berkarakter islami, pandai membaca *al-Qur'an* sesuai dengan *tajwid*-nya, hafal juzz 30, doa dan hadis. Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mampu beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam yang baik dan benar. Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai kenabian dengan usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul ke dalam pembelajaran, sifat wajib tersebut yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*) yang sesuai dengan landasan *al-Qur'an* dan Sunnah, sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*. SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan *al-Qur'an*, dan Kurikulum Kepanduan/ *Life Skill* guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan pendidikan profetik. Kesimpulan penelitian ini adalah SDIT Nur Hidayah menerapkan pembelajaran *fullday school* yang menyenangkan dan ramah anak.

Kata kunci : kreatif, inovatif, disiplin, efektifitas, pendidikan, profetik

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global yang sangat cepat perlu diimbangi dengan konsep yang bersifat konstruktif. Begitupula dalam lembaga pendidikan, harus mampu memperbaiki tujuan, pelaksanaan dan hasil dari proses pendidikan berupa manusia yang berkualitas. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Oleh karena itu sangat penting kita mempelajari konsep tentang manusia itu sendiri.

Pembelajaran kreatif dan inovatif adalah poin yang sangat penting dilaksanakan guna peningkatan pendidikan yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi kondisi psikologis, emosional, minat dan motivasi belajar peserta didik. Dari pelaksanaan pembelajaran yang seperti ini, diharapkan agar kualitas pendidikan lebih baik dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang berkualitas serta berdayasaing global.

Perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan pelaksanaan pendidikan. Keduanya tidak bisa dipisah satu dengan yang lainnya dan tidak bisa berdiri sendiri-sendiri. Dengan demikian pendidikan merupakan sarana untuk memperbaiki tatanan kehidupan manusia melalui ilmu pengetahuan yang akhirnya secara bertahap memberikan dampak yang berkelanjutan pada tatanan kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pada pelaksanaannya, pendidikan tidak berjalan semestinya. Ada beberapa komponen yang belum tersentuh secara serius dalam proses dan pengembangan

pendidikan. Komponen tersebut adalah disiplin kerja guru dan penanaman spiritual keagamaan. Komponen ini sangat penting karena merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan komponen yang lain.

Pendidikan formal pada umumnya menerapkan komponen spiritual keagamaan hanya pada mata pelajaran tertentu, yaitu pada mata pelajaran Agama. Sehingga ketercapaian spiritual keagamaan peserta didik masih dangkal dan terkesan menyepelkan komponen tersebut. Ketika pendidikan secara terus menerus berlangsung demikian maka perkembangan pendidikan menuju ke arah perbaikan akan terhambat. Selain itu, proses pendidikan yang seperti itu akan sulit untuk dapat mewujudkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Samino (2011:19) mengemukakan bahwa pendidikan itu berjalan seumur hidup, yaitu: sejak lahir hingga meninggal dunia atau sejak masih *bandulan* sampai ke

liang lahad. Dengan demikian pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan harus disikapi dengan sungguh- sungguh agar tatanan kehidupan manusia bisa lebih baik lagi.

Pada kenyataannya banyak sekali nilai- nilai ketuhanan yang mulai memudar tergerus perkembangan zaman. Penyebabnya adalah pola hidup yang terlalu konsumtif sehingga semua konsep, gaya hidup, sikap dan bahkan aspek yang terkait masalah *aqidah* atau pemahamanpun gampang masuk dan melekat kuat tanpa didasari nilai- nilai positif. Hal ini yang dinamakan dengan globalisasi yang mencerminkan keterbukaan yang sangat bebas, sehingga semua yang terjadi di belahan bumi manapun kita bebas mengetahui, mengkonsumsi atau bahkan meniru pola- pola tersebut.

Perlu ada batasan atau *filterisasi* agar globalisasi itu berdampak positif pada diri kita sendiri, bangsa dan negara Indonesia. Batasan antara globalisasi yang sangat bebas dengan norma agama,

sosial, adat istiadat dan hukum yang ada dalam masyarakat berupa *aqidah* atau pemahaman yang berdasarkan Pancasila terutama sila pertama yang berbunyi: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan demikian, kontribusi kita harus senantiasa dikorelasikan dengan aspek “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Salahsatunya adalah pada aspek pendidikan, harus senantiasa dikorelasikan dengan aspek ketuhanan dan kenabian. Aspek tersebut bukan hanya diterapkan pada mata pelajaran agama saja, tetapi harus senantiasa diterapkan pada semua pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Profetik berkenaan dengan kenabian atau ramalan (Depdiknas 2008:1104). Jadi pendidikan profetik dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai-nilai kenabian. Pendidikan profetik pada dasarnya sudah diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Pendidikan Profetik tersebut berdasarkan konsep ketuhanan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosululloh Muhammad SAW.

Pendidikan profetik adalah usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*), yang sesuai dengan landasan al-Qur’an dan al-Sunnah yang sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*, sesuai dengan QS.An-Nisaa ayat 58:

“Wahai kaum mukmin, Allah menyuruh kalian supaya menunaikan semua amanah kepada yang berhak menerimanya. Jika kalian memutuskan perkara sesama manusia, hendaklah kalian memutuskan dengan adil. Allah adalah sebaik-baik pemberi nasihat kepada kalian. Allah Maha Mendengar pembicaraan kalian dan Mahamengetahui keputusan yang kalian tetapkan dalam mengadili perkara.”

Husain (2011) menjelaskan bahwa Rasul memiliki sifat *Shiddiq* (benar dalam tutur kata dan perbuatannya), *Amanah* (dipercaya), *Fathonah* (pandai/ cerdas dalam semua sikap, perkataan, dan perbuatannya), *Tabliq* (menyampaikan seluruh ajaran Allah SWT sekalipun mengakibatkan jiwanya terancam).

Rosyadi (2004:304) mengatakan bahwa *taqwa* sebagai kata kunci mampu melahirkan makna

dan implikasi kemanusiaan. Sedangkan nilai profetik yang dapat dijadikan tolak ukur perubahan sosial terdapat pada QS. Ali-Imran ayat 110: *“Engkau adalah umat yang terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan (amar ma'ruf), mencegah kemungkaran (nahi munkar) dan beriman kepada Allah SWT.”*

Pendidikan harus memandang manusia sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu proses pendidikan berawal dari pemahaman tentang manusia, yang pada akhirnya diperkenalkan akan keberadaan dirinya sebagai pemimpin. Seperti dalam QS. Faathir ayat 39:

“Allah lah yang menjadikan kalian sebagai khalifah di muka bumi. Siapa saja yang kafir, maka kekafirannya hanya akan merugikan dirinya sendiri. Kekafiran mereka itu hanyalah menambah kemurkaan Tuhan mereka kepada diri mereka. Orang-orang kafir itu hanyalah bertambah rugi karena kekafiran mereka.”

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa manusia dijadikan oleh Allah SWT sebagai khalifah. Manusia diberi kemampuan untuk mengolah alam semesta sesuai dengan perintah Allah melalui Rosululloh

Muhammad SAW. Untuk itu manusia senantiasa menanamkan aspek ketuhanan dan kenabian pada setiap sendi kehidupan, termasuk dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses tersebut yaitu pelaksanaan pendidikan profetik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Tempat ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pembelajaran kreatif dan inovatif serta disiplin kerja guru yang dikaitkan dengan nilai-nilai profetik yang sudah diterapkan di sekolah.

Penelitian dilaksanakan dari mulai tahap pra lapangan tanggal 13 Januari 2014, tahap pekerjaan lapangan tanggal 05- 08 Mei 2014 dan tahap interpretasi data tanggal 09 April- 21 Juli 2014. Jenis penelitian yang dilaksanakan berupa analisis implementasi pembelajaran kreatif dan inovatif serta disiplin kerja guru dalam pelaksanaan pendidikan profetik, maka penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Iskandar (2013:221–222) menyatakan dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pemilihan informan dengan menggunakan teknik bola salju (*snow ball sampling*) merupakan teknik terbaik dalam penelitian kualitatif, terutama dalam penelitian yang sensitif atau sulit dijangkau. Informan dalam penelitian ini adalah wali kelas (kelas IIC dan IVC), guru matapelajaran, siswa dan orang tua/ wali murid.

Teknis pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara dengan ibu Muslikah, S.Pd. (wali kelas IIC) dilaksanakan pada hari selasa, 06 Mei 2014 pukul 08.30 WIB dilanjutkan dengan wawancara dengan siswa kelas IIC. Wawancara dengan ibu Sutarmi, S.Pd.I. dilaksanakan pada hari rabu, 07 Mei 2014 pukul 08.30 WIB dilanjutkan dengan wawancara dengan siswa kelas IVC. Wawancara dengan wali murid dilaksanakan secara urut dari tanggal 05- 08 Mei 2014. Observasi

di kelas IIC dilaksanakan pada hari selasa, 06 Mei 2014 jam 06.30-13.00 WIB dan di kelas IVC dilaksanakan pada hari rabu, 07 Mei 2014 pukul 06.30-13.00 WIB. Dokumentasi dilaksanakan pada hari senin, 05 Mei 2014 pukul 07.00-13.00 WIB.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran kreatif dan inovatif serta disiplin kerja guru pada pelaksanaan pendidikan profetik, realisasinya dan cara meningkatkan pelaksanaan pendidikan profetik di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah penyajian data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian datanya adalah sebagai berikut.

a. Penerapan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di SDIT Nur Hidayah

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif di SDIT Nur Hidayah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan dan ramah anak, sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan terarah.

b. Penerapan Pembelajaran Kreatif

Kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat dilihat dalam penanaman karakter kepada siswa. Nilai kenabian seperti benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*) ditanamkan melalui cara yang kreatif, misalnya ketika pengecekan kelengkapan buku dan alat tulis di awal pembelajaran, pengecekan kegiatan siswa di rumaah (*mutaba'ah*) di awal pembelajaran dan penanaman karakter cerita nyata dalam kehidupan sehari-hari yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Penerapan Pembelajaran Inovatif

Kegiatan pembelajaran yang inovatif diterapkan pada setiap kegiatan intrakurikuler, sebagai salah satu contoh adalah kegiatan mentoring pagi. Kegiatan yang mengajarkan anak tentang spiritual keagamaan dan penanaman moral yang islami ini mampu membiasakan

anak mencontoh keteladanan Nabi Muhammad SAW.

d. Bentuk Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Pelaksanaan Pendidikan Profetik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan *fullday school*, siswa mengatakan tidak merasa lelah dalam melaksanakan pembelajaran karena mereka merasa asyik, punya banyak teman, bisa bermain, waktu istirahat tiga kali dan teman bersikap baik, sopan, jujur, ramah dan suka membantu dalam kebaikan.

Wujud inovasi dan kreativitas pembelajaran tercermin dengan cara mengoptimalkan waktu pembelajaran aktif di sekolah, yaitu dengan menggunakan sistem *fullday school*. Pelaksanaan sistem pembelajaran *fullday school* dimulai dengan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan Pembelajaran di sekolah menggunakan sistem guru mata pelajaran yang mampu memberikan pembelajaran efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang oleh guru mata pelajaran masing-masing

yang disesuaikan dengan kurikulum, materi, kompetensi, tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berdo'a, *One Day One Ayat (ODOA)*, *tausiyah* pagi, hafalan hadis dan doa serta *mutaba'ah*.

Bagi kelas rendah materi pelajaran yang terpadu disampaikan oleh guru kelas, sedangkan untuk mapel tertentu seperti olahraga, SBK dan Olahraga dipandu oleh guru mata pelajaran.

- e. Dampak Pembelajaran Kreatif, Inovatif dan Disiplin Kerja Guru pada Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Profetik

Pembelajaran Kreatif dan Inovatif memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, siswa merasa senang sekolah di SDIT Nur Hidayah karena siswa merasa asyik, punya banyak teman, bisa bermain, waktu istirahat tiga kali dan teman-teman selalu bersikap baik, sopan, jujur, ramah dan suka membantu dalam kebaikan, pelajarannya banyak, gurunya menyenangkan dan banyak

permainan dalam pembelajarannya. Siswa juga mengatakan bahwa ilmu yang diperoleh ketika sekolah di SDIT Nur Hidayah bertambah, baik dari segi ilmu *eksakta* maupun agama serta bisa menambah pengalaman yang sangat berharga. Siswa mengakui bahwa memang sedikit lelah menjalani aktivitas di sekolah dari pagi sampai sore namun dengan adanya faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas rasa lelah dapat terobati.

Sekolah mampu menerapkan pembelajaran profetik sesuai dengan teladan Rosul Muhammad SAW yaitu berupa adab yang baik (berkata benar/ *shiddiq*, dapat dipercaya/ *amanah*, menyampaikan apa yang semestinya/ *tabliq*, dan cerdas/ *fathonah*). Sekolah mampu menciptakan nuansa islami dalam proses pembelajaran sehingga karakter yang islami bisa dimiliki oleh siswa.

- f. Cara Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Profetik di SDIT Nur Hidayah

Cara meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan profetik tentu sudah diusahakan

semaksimal mungkin oleh pihak sekolah melalui penggunaan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur'an, dan Kurikulum Kepanduan/ *Life Skill*. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan profetik di sekolah.

SDIT Nur Hidayah memberikan suplemen berupa pembinaan secara berkala kepada setiap tenaga pengajar. Pembinaan itu ada yang sudah diagendakan atau terjadwal, tetapi juga ada pembinaan yang sifatnya insidental. Pembinaan diberikan kepada seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran di sekolah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

SDIT Nur Hidayah menerapkan pembelajaran kreatif dan inovatif melalui kegiatan pembelajaran *fullday school* yang menyenangkan dan ramah anak. Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa mempunyai adab dan akhlak yang baik (berkata benar/ *shiddiq*, dapat dipercaya/ *amanah*, menyampaikan apa yang semestinya/ *tabliq*, dan cerdas/ *fathonah*), berkarakter islami, pandai membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwid*-nya, hafal juzz 30 dan menghafal doa dan hadis. Siswa berani berbicara dan berpendapat/ berargumen di dalam kelas. Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam yang baik dan benar.

Al-Syaibany (dalam Rosyadi, 2009:213–214) menyatakan bahwa metode pendidikan Islam (pembelajaran profetik) adalah metode mengajar yang berdasar pada penyusunan bidang studi, unit pelajaran dan penyusunan logika.

Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai kenabian dengan usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul ke dalam pembelajaran, sifat wajib tersebut yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan

(*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*), yang sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*. SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur'an, dan Kurikulum Kepanduan/ *Life Skill*. Proses pembelajaran kelas satu sampai kelas enam diawali dengan mentoring pagi yang berisi salam, do'a bersama, *murojaah/ one day one ayat*, *Tausiyah* pagi, hafalan hadis, doa dan *mutaba'ah*.

Penanaman disiplin dalam pembelajaran di sekolah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa berakhlak dan berkarakter islami, tepat waktu, mengerjakan PR, menggunakan seragam yang baik dan benar serta membiasakan diri dalam kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an.

Pembahasan hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SDIT Nur Hidayah. Pembahasan tersebut sekaligus dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dijadikan

sebagai acuan dalam penelitian di SDIT Nur Hidayah mengenai pelaksanaan pendidikan profetik.

Munandar (dalam Mulyana, 2010:135–136) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif haruslah menyenangkan, anak adalah pribadi unik yang harus dihargai dan disayangi, anak haruslah terlibat secara aktif dalam aktifitas belajar, anak perlu rasa nyaman, tanpa tekanan dan ketegangan.

Ginanto (2011:65) menyatakan bahwa kreatif adalah mampu menyulap kekurangan menjadi peluang, mampu membuat kreasi- kreasi baru dalam mengajar dan tidak pernah mengeluh dalam setiap menghadapi keterbatasan.

D. SIMPULAN

1. SDIT Nur Hidayah menerapkan pembelajaran kreatif dan inovatif melalui kegiatan pembelajaran *fullday school* yang menyenangkan dan ramah anak. Sebagai contoh adalah kegiatan mentoring pagi (doa, tilawah, *one day one ayat*, hafalan hadis dan doa, *mutaba'ah*, *tausiyah* pagi).
2. Pembelajaran Kreatif dan Inovatif memberikan dampak positif dalam

pembentukan karakter atau kepribadian siswa. Siswa berakhlak baik, sopan, mempunyai adab yang baik, berkarakter islami, pandai membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwid*-nya, hafal juz 30 dan menghafal doa dan hadis.

3. Pendidikan profetik adalah proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai kenabian dengan usaha menanamkan sifat wajib bagi Rosul ke dalam pembelajaran, sifat wajib tersebut yaitu benar (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), menyampaikan (*Tabliq*), cerdas (*Fathonah*), yang sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai tujuan akhirnya adalah manusia *taqwa*. SDIT Nur Hidayah menggunakan empat jenis kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional 2004, Kurikulum Madah Diniyah, Kurikulum Pendidikan al-Qur'an, dan Kurikulum Kepanduan/ *Life Skill*.
4. SDIT Nur Hidayah menggunakan kurikulum terpadu guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan profetik dan memberikan suplemen berupa pembinaan secara berkala kepada

setiap tenaga pengajar. Pembinaan diberikan kepada seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ginanto, Dion Erpijum. 2011. *Jadi Pendidik Kreatif dan Insfiratif*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher
- Husain. 2011. "4 Sifat Nabi & Rasul - Shiddiq, Amanah, Fathonah, Tabliq" (online). <http://www.ahmad-sanusi-husain.com/2011/04/4-sifat-nabi-rasul-shiddiq-amanah.htm>, diakses tanggal 06 Februari 2014
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Mulyana A.Z.. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samino. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Kartasuro Solo: Fairus Media
- Thalib, Muhammad. 2012. *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy